

## EDUKASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI DIGITAL SISWA DI SDN 119 BELALANG

**Kurrota Ayun<sup>1</sup>, Asmah Amir<sup>2</sup>, Ahmad Nurul Ihsan B.<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Bone

email: kurrotaayun090702@gmail.com<sup>1</sup>, asmahaamir30.aa@gmail.com<sup>2</sup>, ahmadnurulihсанb@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstrak

Program pengabdian Mahasiswa KKN Tematik Universitas Muhammadiyah Bone bertujuan meningkatkan keterampilan literasi digital siswa di SDN 119 Belalang melalui edukasi penggunaan media sosial. Edukasi ini mencakup pemahaman tentang privasi, keamanan, dan etika komunikasi di dunia maya, dengan metode observasi dan dokumentasi untuk memantau perkembangan siswa. Di SDN 119 banyak siswa yang aktif menggunakan media sosial, namun kurang memahami risiko etika, keamanan, dan dampaknya di dunia digital. Minimnya literasi digital membuat mereka rentan terhadap perundungan siber, hoaks, dan informasi tidak pantas. Selain itu, kurangnya pengawasan di rumah dan sekolah mengakibatkan siswa tidak memiliki panduan yang jelas dalam menggunakan media sosial dengan aman. Program ini bertujuan memberikan siswa dengan pemahaman keterampilan digital serta menumbuhkan sikap kritis dan etis dalam berinteraksi online. Keberhasilan program terlihat dari keaktifan siswa dalam diskusi dan evaluasi materi melalui pertanyaan langsung. Sebagian besar siswa dapat mengelola akun media sosial dengan aman, menghindari hoaks, dan melindungi privasi online. Banyak juga yang dapat mengidentifikasi risiko di dunia maya dan mengajukan pertanyaan relevan. Dengan demikian, program ini berhasil meningkatkan literasi digital siswa di SDN 119 Belalang.

**Kata Kunci:** Literasi Digital, Keterampilan, Media Sosial

### Abstrack

The Muhammadiyah Bone University Thematic KKN Student Service Program aims to improve students' digital literacy skills at SDN 119 Belalang through education about wise and safe use of social media. This education includes an understanding of privacy, security and communication ethics in cyberspace, with observation and documentation methods to monitor student progress. At SDN 119, many students actively use social media, but do not understand the ethical risks, security and impact in the digital world. The lack of digital literacy makes them vulnerable to cyber bullying, hoaxes and inappropriate information. In addition, the lack of supervision at home and school means that students do not have clear guidelines for using social media safely. This program aims to equip students with digital skills and foster critical and ethical attitudes in interacting online. The success of the program can be seen from students' activeness in discussing and evaluating the material through direct questions. Most students can manage social media accounts safely, avoid hoaxes, and protect online privacy. Many can also identify risks in cyberspace and ask relevant questions. Thus, this program succeeded in increasing students' digital literacy at SDN 119 Belalang.

**Keywords:** Digital Literacy, Skills, Social Media

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di era modern telah memberikan dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang Pendidikan (Maritsa et al., 2021). Salah satu keterampilan yang harus dikuasai di era digital ini adalah literasi digital, yaitu kemampuan memahami, menganalisis, dan memanfaatkan informasi digital secara efektif, etis, dan kritis. Literasi digital bukan hanya menjadi kebutuhan individu, tetapi juga menjadi prasyarat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas teknologi (Yulisnawati Tuna, 2021).

Menurut UNESCO, literasi merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, berkomunikasi, menghitung dan menggunakan bahan cetak serta tulisan dalam kaitannya dengan berbagai pencapaian tujuan dalam mengembangkan pengetahuan serta potensi mereka, dan untuk berpartisipasi secara penuh dalam komunitas mereka serta masyarakat. literasi digital bukan sekedar menggunakan perangkat digital saja tetapi literasi digital diharapkan mampu untuk menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, berkeaktivitas, berkolaborasi

bersama orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan tetap menghiraukan keamanan elektronik serta konteks sosial-budaya yang berkembang (Naufal, 2021).

Media sosial, sebagai salah satu platform digital yang paling populer di kalangan generasi muda, dapat berperan sebagai alat edukasi yang efektif jika digunakan dengan bijak (Risna & Istian, 2024). Namun, penggunaan media sosial tanpa pemahaman yang tepat dapat menimbulkan dampak negatif, seperti penyebaran informasi palsu atau penggunaan teknologi yang tidak produktif (Irwandi, Andi, & Nurfadillah, 2024). Oleh karena itu, edukasi yang tepat mengenai penggunaan media sosial sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan literasi digital siswa, terutama pada tingkat sekolah dasar.

Di lingkungan sekolah, media sosial menjadi alat yang memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi, bertukar ide, dan berkolaborasi dengan teman sebaya (Rojak et al., 2021). Media sosial memfasilitasi pertukaran ide dalam ruang yang lebih terbuka dan fleksibel, membuat siswa dapat lebih cepat mengakses informasi atau berdiskusi mengenai materi pembelajaran di luar jam sekolah. Hal ini menciptakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi digital, literasi informasi, dan keterampilan kolaboratif yang semakin relevan di dunia modern (Dela, Taty, & Erfan, 2020)

Namun, penggunaan media sosial di kalangan siswa juga membawa tantangan (Fajar & Machmud, 2020). Kemudahan akses dapat menyebabkan siswa mudah terpapar informasi yang tidak valid, mengalami distraksi dalam belajar, hingga menghadapi risiko perundungan siber. Oleh karena itu, edukasi penggunaan media sosial untuk siswa menjadi kebutuhan mendesak. Pendidikan mengenai cara memanfaatkan media sosial secara produktif dan sehat sangat penting agar siswa dapat memaksimalkan manfaat penggunaan media sosial tanpa terjebak pada dampak negatifnya (Dewi, 2023)

Di SDN 119 Belalang, banyak siswa sudah mengenal dan bahkan mulai aktif menggunakan media sosial, namun seringkali tanpa pemahaman yang memadai tentang etika, keamanan, dan dampak dari aktivitas mereka di dunia digital. Minimnya pengetahuan mengenai literasi digital membuat siswa rentan terhadap berbagai risiko, seperti perundungan siber, paparan informasi yang tidak pantas, dan penyebaran berita palsu (Andika, Tutut, & Amir, 2024). Selain itu, tantangan lainnya adalah keterbatasan pengawasan dan pendampingan dalam penggunaan media sosial, baik di rumah maupun di sekolah, sehingga siswa tidak selalu memiliki panduan yang jelas tentang cara menggunakan media sosial secara bijak dan aman. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi untuk membekali siswa dengan keterampilan digital yang dibutuhkan serta menumbuhkan sikap kritis dan etis dalam berinteraksi di media sosial (Safitri et al., 2020).

Tujuan dari program pengabdian yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Tematik Universitas Muhammadiyah Bone ini adalah memberikan edukasi penggunaan media sosial untuk meningkatkan keterampilan literasi digital siswa di SDN 119 Belalang. Program ini dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang literasi digital, termasuk pemahaman tentang privasi, keamanan, serta etika berkomunikasi di dunia maya.

Dalam konteks peningkatan keterampilan digital dan literasi media pada siswa sekolah dasar, terdapat beberapa konsep dan teori yang relevan. Pertama, literasi digital mengacu pada kemampuan individu untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, dan berkomunikasi dengan informasi menggunakan teknologi digital. Literasi digital merupakan bagian penting dari pendidikan modern yang harus dimiliki oleh generasi muda agar dapat beradaptasi dengan lingkungan yang semakin digital (Sugiarto & Ahmad, 2023)

Selain itu, teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget sangat mendukung pentingnya edukasi ini. Piaget menjelaskan bahwa anak-anak melalui tahapan perkembangan kognitif yang berbeda, dan pada usia sekolah dasar, mereka berada pada tahap konkret operasional (antara usia 7 hingga 11 tahun). Pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir logis dan konkret, sehingga edukasi tentang penggunaan media sosial dapat membantu mereka memahami konsep kompleks seperti etika digital, privasi, dan tanggung jawab sosial (Abdul, et al., 2023)

Teori Vygotsky tentang perkembangan kognitif pada anak juga relevan di sini. Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan dukungan dari orang dewasa dalam proses pembelajaran anak (Qiptiyah, 2024). Melalui edukasi penggunaan media sosial, siswa dapat berkolaborasi dengan teman sebaya dan pendidik untuk belajar secara aktif, meningkatkan kemampuan sosial mereka sekaligus memperkuat keterampilan digital.

Konsep kecakapan abad 21 yang mencakup keterampilan kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Keterampilan ini sangat diperlukan agar siswa dapat menghadapi tantangan di dunia yang

semakin terhubung secara digital. Dalam konteks penggunaan media sosial, edukasi ini tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kemampuan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan baik di lingkungan digital (Siregar et al., 2024).

Ruang lingkup dari program pengabdian ini mencakup serangkaian kegiatan edukatif yang berfokus pada peningkatan keterampilan literasi digital siswa SDN 119 Belalang, dalam menggunakan media sosial. Program ini dirancang untuk menyoal siswa kelas atas yang sudah mulai terpapar media sosial, meskipun pada dasarnya seluruh siswa di sekolah tersebut akan memperoleh manfaat dari kegiatan ini melalui pendekatan edukasi tentang pengetahuan dasar literasi digital, termasuk pemahaman tentang privasi, keamanan, serta etika berkomunikasi di duni maya. diskusi mengenai etika berkomunikasi. Selain siswa, program ini juga melibatkan guru dan orang tua sebagai pihak pendukung, dengan harapan mereka dapat memperkuat pemahaman siswa serta mengawasi penerapan edukasi ini dalam keseharian. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk ekosistem pendidikan yang mendukung pemanfaatan media sosial yang sehat dan bermanfaat di lingkungan sekolah.

## METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengintegrasikan observasi dan dokumentasi sebagai metode untuk memantau dan mencatat perkembangan selama proses edukasi berlangsung. Adapun kegiatan ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Agar program ini berjalan secara maksimal maka diperlukan perencanaan secara tepat diantaranya:

- a. Pembuatan Materi Edukasi
- b. Menyusun waktu pelaksanaan kegiatan.
- c. Meminta izin kepada pihak yang berwenang dengan menghubungi kepala sekolah SDN 119 Belalang, Kelurahan Mataran yang telah bersedia menyediakan sarana kegiatan.
- d. Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan PKM.

### 2. Pelaksanaan

Agar program ini berjalan secara maksimal maka metode pelaksanaan yang diperlukan adalah:

- a. Mahasiswa mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk mendukung berjalannya kegiatan.
- b. Mahasiswa memberikan arahan kepada peserta didik untuk berkumpul di ruangan dengan tertib
- c. Mahasiswa menjelaskan materi tentang “Penggunaan Media Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Digital Siswa”.
- d. Mahasiswa memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya perihal materi yang dijelaskan serta quiz hadiah untuk peserta.
- e. Mengevaluasi kegiatan yang telah berlangsung

### 3. Alat dan Bahan

- a. Laptop
- b. Alat tulis
- c. Sound System
- d. Banner
- e. Snack Peserta
- f. Proyektor

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil obeservasi didapati bahwa pesrta didik di SDN 119 Belalang merupakan sasaran yang tepat untuk diberikan edukasi tentang penggunaan media sosial. Hal ini dikarenakan 85% siswa-siswi SDN 119 Belalang sudah menggunakan media sosial, dan aktif mengakses jejaring sosial. Meskipun siswa-siswi ini aktif menggunakan media sosial, namun siswa-siswi ini belum mengetahui dan belum paham dalam menggunakan media sosial yang aman dan bijak. Peserta dari kegiatan pengabdian ini merupakan siswa kelas IV dan siswa kelas V yang terdiri dari 30 orang. Dalam kegiatan ini, Tim pelaksana pengabdian membagi kegiatan menjadi beberapa tahapan.

Tahap pemaparan materi, dimulai dengan penyampaian materi mengenai literasi digital, pentingnya privasi, dan bagaimana menggunakan media sosial secara bijak. Fasilitator menjelaskan

konsep dasar tentang media sosial, dampak positif dan negatifnya, serta mengapa siswa perlu memahami cara mengelola akun mereka dengan aman. Siswa diberikan pengetahuan tentang risiko-risiko yang dapat muncul, seperti penyebaran hoaks, perundungan online (cyberbullying), dan pentingnya menghindari berbagi informasi pribadi yang berlebihan. Selain itu, mereka juga diberikan pemahaman mengenai bagaimana cara mengevaluasi informasi di internet dan pentingnya menjaga etika dalam berkomunikasi di dunia maya. Dalam pemaparan ini, siswa diajak untuk memahami cara mengatur privasi akun media sosial agar tetap aman dari potensi penyalahgunaan.

Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan sesi tanya jawab. Siswa diajak untuk berdiskusi mengenai hal-hal yang telah disampaikan dalam materi sebelumnya. Dalam diskusi ini, mereka aktif bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami sepenuhnya, seperti bagaimana cara menghindari informasi palsu atau bagaimana menyikapi perundungan online. Banyak siswa yang terlibat dalam tanya jawab, berbagi pengalaman pribadi mereka terkait penggunaan media sosial, baik yang positif maupun negatif. Beberapa siswa juga menanyakan cara-cara praktis untuk mengatur akun mereka agar tetap aman, seperti cara menggunakan pengaturan privasi dan memilih teman yang tepat di media sosial. Diskusi ini memberikan ruang bagi siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan memperdalam pemahaman mereka tentang pentingnya menggunakan media sosial secara bijak dan aman. Sebagai penutupan, fasilitator memberikan umpan balik atas pertanyaan dan pendapat siswa, serta mengingatkan mereka untuk selalu berpikir kritis dan bertanggung jawab saat berselancar di dunia maya.



Gambar 1. Pemaparan materi

Evaluasi kegiatan yang mekanismenya dilakukan secara langsung selama kegiatan edukasi berlangsung dengan teknik memberikan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan. Fasilitator mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka tentang topik-topik yang telah dibahas, seperti konsep literasi digital, risiko yang terkait dengan penggunaan media sosial, dan cara-cara melindungi privasi online. Pertanyaan juga dirancang untuk menilai sejauh mana siswa dapat mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari media sosial serta bagaimana mereka dapat mengelola akun mereka dengan aman. Selain itu, fasilitator mengamati partisipasi siswa dalam diskusi dan sesi tanya jawab, yang memberikan gambaran tentang seberapa aktif mereka dalam memahami dan mengaplikasikan informasi yang telah diberikan. Melalui evaluasi ini, fasilitator dapat memberikan umpan balik langsung dan memastikan bahwa siswa mendapatkan pemahaman yang baik tentang pentingnya menggunakan media sosial secara bijak dan aman.



Gambar 2. Tahap diskusi dan tanya jawab

Analisis dampak kegiatan ini terhadap siswa menunjukkan bahwa mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang literasi digital dan pentingnya menggunakan media sosial secara bijak. Setelah mengikuti pemaparan materi, siswa tampak lebih sadar akan risiko-risiko yang mungkin muncul dalam dunia maya, seperti penyebaran hoaks, perundungan online, dan penyalahgunaan informasi pribadi. Diskusi dan sesi tanya jawab memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pengalaman serta mengajukan pertanyaan terkait isu-isu yang mereka hadapi dalam

penggunaan media sosial, yang memperkaya pemahaman mereka tentang cara melindungi diri secara online. Selain itu, siswa juga menjadi lebih terampil dalam mengevaluasi informasi yang mereka temui di internet, serta lebih paham akan pentingnya menjaga privasi dan etika dalam berkomunikasi di dunia maya. Dengan pengetahuan baru ini, siswa diharapkan dapat lebih bijak dalam mengelola akun media sosial mereka, menghindari dampak negatif seperti perundungan online atau penyebaran informasi palsu, serta lebih berhati-hati dalam berbagi informasi pribadi. Secara keseluruhan, kegiatan ini berpotensi memperkuat kesadaran siswa untuk bertanggung jawab dan berpikir kritis saat berselancar di dunia maya, yang sangat penting di era digital saat ini.



Gambar 3. Siswa Menyampaikan Pendapatnya

Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya adalah tingkat keaktifan siswa selama pemaparan materi dan diskusi. Siswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi, baik dalam sesi tanya jawab maupun dalam berbagi pengalaman pribadi mereka terkait penggunaan media sosial. Keaktifan ini mencerminkan ketertarikan dan keseriusan siswa dalam memahami topik yang diajarkan, seperti literasi digital, pentingnya privasi, serta cara menggunakan media sosial secara bijak dan aman. Selain itu, jumlah kehadiran siswa sesuai dengan yang direncanakan, yang menunjukkan bahwa kegiatan ini menarik perhatian dan berhasil mengundang partisipasi aktif dari siswa yang diharapkan. Dari segi tingkat penguasaan materi, evaluasi langsung melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh fasilitator menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat memahami konsep-konsep utama yang dibahas, seperti cara mengelola akun media sosial dengan aman, menghindari hoaks, serta melindungi privasi online. Banyak siswa juga dapat mengidentifikasi risiko yang mungkin muncul di dunia maya dan mengajukan pertanyaan relevan yang menunjukkan pemahaman mendalam. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi digital siswa di SDN 119 Belalang dalam menggunakan media sosial.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh KKN Tematik Universitas Muhammadiyah Bone memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi digital siswa melalui edukasi penggunaan media sosial. Kegiatan ini dilakukan dengan instrumen observasi mengenai penggunaan media yang dilakukan di SDN 119 Belalang. Kemudian pemaparan materi untuk siswa tentang literasi digital, termasuk pemahaman tentang privasi, keamanan, serta etika berkomunikasi di media sosial, memberikan peluang bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan lebih banyak seputar media sosial, memberikan dooprize untuk memotivasi siswa agar mau menjawab maupun bertanya, yang terakhir melakukan evaluasi kegiatan. Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditunjukkan dengan adanya antusiasme siswa, jumlah siswa yang hadir, dan tingkat pemahaman siswa terkait materi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. H., L. R., Nizar, R. A., S. M., A. N., & A. M. (2023). Teori Pendidikan Ibn Sina dan Jean Piaget: Perbandingan antara. *Raya Al-Islam*, Vol. 7, No. 3, 1268-1285.
- D. A., T. F., & E. R. (2020). Dampak Penggunaan Media Sosial. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 4, No. 2, hal: 181-190.

- Dewi, P. A. (2023). Literasi Dampak dan Tantangan Digitalisasi Bagi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, Volume 7, Nomor 2, 1389-1393.
- Fajar, M., & Machmud, H. (2020). Penggunaan Media Sosial di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Diniyah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 46.
- I. I., A. S., & Nurfadillah. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Sosial Dan Efektifitas Penggunaan Media Sosial Dalam Pendidikan Di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 9. No.1, 76-87.
- Maritsa, A., Hanifah Salsabila, U., Wafiq, M., Rahma Anindya, P., & Azhar Ma'shum, M. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91-100.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Jurnal Perspektif –Yayasan Jaringan Kerja Pendidikan Bali*, 1(2), 195-202.
- Qiptiyah, T. M. (2024). Teori Perkembangan Kognitif Anak (Vygotsky). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5 No 1, 204-220.
- Rojak, R., Zuhri, S., & Sastradiharja, J. (2021). Pengaruh Media Sosial Dan Lingkungan Sosial Sekolah Terhadap Perilaku Religius Siswa. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 2(1), 74-91.
- R. R., & Istian, A. N. (2024). Peran Media Sosial dalam Perkembangan Psikologis Anak dan Remaja. *Indonesian Research Journal on Education*, Volume 4 Nomor 2, 539-544.
- Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 176-180.
- Siregar, T., Wijaya, A., Rangkuti, A. N., & Nasution, M. (2024). *Keterampilan dan Kecakapan Abad 21 : Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan*. 01(02), 1-11.
- Sugiarto, & A. F. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 6 Nomor 3, 580-597.
- Syifah, S. f., Istirohmah, A. N., & Azizah, P. L. (2023). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 5 (1), 21-27.
- Yulisnawati Tuna. (2021). Literasi Digital Dalam Pembelajaran di SD Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 2005*(November), 388-397.